

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menyerang semua organ dan paling sering mengenai organ paru-paru. *World Health Organization* pada tahun 1992 mendeklarasikan bahwa TB paru merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global (*Global Emergency*) karena merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang sulit dikendalikan yang menginfeksi kurang lebih 1/3 penduduk di seluruh dunia dan merupakan salah satu dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian utama yang disebabkan oleh penyakit infeksi.<sup>(1)</sup>

Penderita TB pada tahun 2020 sebanyak 5,8 juta dengan penderita terbanyak pada wilayah Asia Tenggara (45%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%) sehingga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 7,1 juta akibat dampak pandemi Covid 19. Jumlah kematian akibat TB mengalami peningkatan sebanyak 1,3 juta, dimana meningkat dibandingkan tahun 2019 sebanyak 1,2 juta.<sup>(1)</sup>

Presentase kasus Tuberkulosis di Indonesia adalah (8,5%) sehingga menjadi negara dengan kasus terbanyak ketiga setelah India dan China.<sup>(1)</sup> Estimasi jumlah kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020 di Indonesia sebanyak 351.936 kasus, cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 568.987. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus TB di tiga provinsi tersebut sebesar 46% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia. Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat jumlah kasus TB di kota Cirebon sebanyak 1.202 kasus.<sup>(2)</sup>

Gejala khas Tuberkulosis paru yang paling sering terjadi adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, sesak nafas dan batuk darah. Ketika dibiarkan akan menyebar ke organ-organ lain dan bisa menyebabkan kematian. Dalam upaya pemberantasan tuberkulosis paru maka diperlukan

penegakan diagnosis secara cepat dan akurat untuk memutus rantai penularan.<sup>(3)</sup>

Tuberkulosis paru dapat dikenali dengan manifestasi klinis yang khas dan dapat ditegakkan dengan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan baku emas (*gold standard*) yaitu pemeriksaan sputum Basil Tahan Asam, namun diperlukan juga pemeriksaan penunjang lain untuk mendeteksi dini tuberkulosis maka dapat dilakukan pemeriksaan foto thoraks untuk menemukan gambaran luas lesi pada Tuberkulosis.<sup>(4)</sup> Luas lesi yang terlihat dalam foto rontgen thoraks diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *minimal lesion*, *moderate advanced lesion*, dan juga *far advanced lesion*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi foto thoraks pada pasien Tuberculosis paru.<sup>(5)</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka hal inilah yang mendorong peneliti ini untuk mengetahui “apakah terdapat korelasi manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi tuberkulosis paru pada foto polos toraks?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui korelasi manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi tuberkulosis paru pada foto polos toraks di RSUD Gunung Jati tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui manifestasi klinis yang paling sering ditemukan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Gunung Jati.
2. Mengetahui gambaran luas lesi pada pemeriksaan foto thoraks yang ditemukan pada pasien tuberculosi paru di RSUD Gunung Jati.

3. Mengetahui korelasi manifestasi klinis respiratorik pasien tuberkulosis paru dengan gambaran luas lesi pada pemeriksaan foto polos thoraks di RSUD Gunung Jati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instalasi Terkait**

Memberikan informasi mengenai korelasi manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi foto thoraks pada pasien tuberkulosis paru.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat agar mengenali manifestasi klinis respiratorik tuberkulosis paru serta mengetahui manfaat dari pemeriksaan foto thoraks pada penyakit tuberkulosis

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberi informasi dan data untuk penelitian selanjutnya mengenai korelasi manifestasi klinis respiratorik dengan gambaran luas lesi pada pemeriksaan foto thoraks.

### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pemahaman tentang manifestasi klinis respiratorik tuberkulosis paru yang berhubungan dengan hasil pemeriksaan foto thoraks.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1** Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Edoardo C, Martina O, Jessica M, Fillippo B, Chiara L, Gugleino B (2018). <sup>(6)</sup>	<i>How radiology can help pulmonary tuberculosis diagnosis: analysis of 49 patients.</i> <sup>(6)</sup>	Observasional dengan rancangan penelitian retrospektif. <sup>(6)</sup>	Terdapat hubungan antara gambaran radiologis untuk memprediksi kepositivan hasil Basil Tahan Asam (BTA). <sup>(6)</sup>
Khemal M (2020). <sup>(7)</sup>	Hubungan gambaran hasil pemeriksaan foto thoraks dengan kepositifan hasil pemeriksaan sputum pada penderita TB paru di RSUD pemerintah Kabupaten Aceh Timur periode Januari 2018-Agustus 2019. <sup>(7)</sup>	Observasional dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . <sup>(7)</sup>	Adanya hubungan gambarn hasik pemeriksaan foto thoraks dengan hasil pemeriksaan sputum pada penderita TB paru. <sup>(7)</sup>
Putu SU, Haikal HPI, I gusti AACC, I Ketut AS, Pande PYA. (2020). <sup>(8)</sup>	<i>Correlation Between Clinical Manifestation and Radiological Findings In Pulmonary Tuberculosis-Human Immunodeficiency Virus Coinfection Patients In Sanglah Hospital, Bali, Indonesia.</i> <sup>(8)</sup>	Observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . <sup>(8)</sup>	Berdasarkan penelitian bahwa tidak ada gambaran radiologis yang khas dan manifestasi klinis pada pasien infeksi TB-HIV. <sup>(8)</sup>

## 1.6 Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Edoardo C, Martina O (2018). *How radiology can help pulmonary tuberculosis diagnosis: analysis of 49 patients*. Penelitian ini tidak

dihubungkan dengan manifestasi klinis respiratorik, melainkan adanya hubungan antara gambaran radiologis untuk memprediksi kepositivan hasil BTA.

2. Khemal M (2020). Hubungan gambaran hasil pemeriksaan foto thoraks dengan kepositivan hasil pemeriksaan sputum pada penderita TB paru di RSUD pemerintah Kabupaten Aceh Timur periode Januari 2018-Agustus 2019. Perbedaan penelitian ini pada variabel bebas yaitu dihubungkan dengan kepositifan hasil pemeriksaan sputum. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dihubungkan dengan manifestasi klinis respiratorik pasien tuberkulosis paru
3. Putu SU, Haikal HPI (2020). *Correlation Between Clinical Manifestation and Radiological Findings In Pulmonary Tuberculosis-Human Immunodeficiency Virus Coinfection Patients In Sanglah Hospital, Bali, Indonesia*. Perbedaan penelitian ini tidak dihubungkan dengan kasus HIV.

